Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 444 - 448	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI ORANG TUA ANAK DENGAN STUNTING DALAM PELAYANAN POSYANDU DI TENGAH PANDEMI COVID19

Bastian Rahmadi Chandra¹, Sahadi Humaedi²

^{1,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAD

bastian17001@mail.unpad.ac.id, sahadi.humaedi@unpad.ac.id

ABSTRAK

Bayi di bawah lima tahun (Balita) merupakan salah satu tujuan posyandu yang cukup penting, karena balita adalah proporsi yang cukup besar dari komposisi penduduk Indonesia, sehingga analisis faktor-faktor yang mendorong ibu untuk mengunjungi keposyandu perlu dilakukan. Ibu yang tidak menimbang bayi mereka ke Posyandu terpantaunya dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Balita tidak ditimbang, situasi risiko gizi berturut-turut memburuk sehingga menghambat pertumbuhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat untuk mengunjungi keposyandu, di Jawa Barat pada pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Faktor yang mempengaruhi yaitu ada satu faktor umur, usia ibu, pendidikan ibu, dan peran kader jarak Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian juga di ketahui bahwa dari kelima faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, yaitu usia, usia ibu, dan jarak posyandu. *Pertama*, Usia ibu yang mempunyai balita, *Kedua*, Usia anak balita di posyandu, *Ketiga*, pendidikan ibu. *Keempat*, Peran Kader *Kelima*, Jarak rumah keposyandu. Dengan keaktifan peserta untuk datang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu dapat mencegah dan mendeteksi sedini mungkin gangguan dan hambatan pertumbuhan pada balita termasuk permasalahan mengenai stunting.

Kata Kunci: Stunting, Partisipasi, PSBB

ABSTRACT

Infants under five years old (Toddler) is one of the most important posyandu goals, because toddlers are a sizable proportion of the composition of the Indonesian population, so an analysis of factors that encourage mothers to visit the posyandu needs to be done (MOH, RI 2007). Mothers who do not weigh their babies to their integrated Posyandu can cause the growth and development of the baby. Toddlers are not weighed, the nutritional risk situation successively deteriorating so that it inhibits growth (MOH, 2006). The purpose of this study was to determine factors related to the level of community participation to visit the pesosyandu, in West Java on the implementation of large-scale social restrictions (PSBB). This research is a survey research with descriptive approach. The influencing factors are one age, mother's age, mother's education, and the role of Posyandu distance cadres. Based on the results of the study also found that of the five factors that most influence on community participation, namely age, maternal age, and distance of posyandu. First, the age of mothers who have children under five. Second, the age of children under five at the posyandu. Third, the mother's education. Fourth, the role of the fifth cadre, the distance to the posyandu house. With the active participation of participants to come and take advantage of health services at the posyandu, they can prevent and detect as early as possible disturbances and growth barriers in children under five, including problems regarding stunting.

Keywords: Stunting, Participation, PSBB

PENDAHULUAN

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020) dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Keputusan Nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui

Keputusan Nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antar wilayah, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 444 - 448	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.

Disebutkan oleh Yunus & Rezki (2020) bahwa kegiatan lockdown merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan yang membahas Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respons terhadap Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dalam bentuk tindakan Kekarantinaan Kesehatan. Kegiatan lockdown ini sendiri diterapkan oleh Presiden Indonesia dalam rangka untuk menekan dan mengurangi tingkat penyebaran dari virus Covid-19 yang sudah menyebar di Indonesia sejak 2 Maret 2020 lalu tersebut.

Partisipasi masyarakat dinilai sangat penting selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal itu untuk memastikan PSBB efektif memutus mata rantai virus korona (covid-19).

Bayi di bawah lima tahun (Balita) merupakan salah satu sasaran posyandu yang cukup penting. Keberhasilan balita sebagai salah satu sasaran posyandu dipengaruhi oleh partisipasi ibu di dalam kegiatan posyandu. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu menjadi penting mengingat keikutsertaan ibu dalam mengikuti kegiatan di Posyandu akan membantu para ibu untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan pada anak maupun mampu sebagai upaya preventif terhadap terjadinya masalah stunting pada anak. Ibu yang mengikuti kegiatan Posyandu akan lebih mengetahui status gizi anaknya karena dapat melihat dan selalu memantau di

buku KMS, selain itu dengan mengikuti kegiatan di Posyandu ibu juga bisa memperoleh penyuluhan kesehatan termasuk penyuluhan mengenai gizi pada balita (Mubarak & Chayatin, 2009).

Urgensi partisipasi dalam kegiatan posyandu perlu diperkuat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ke posyandu, sehingga analisis tentang faktor-faktor yang mendorong ibu balita berkunjung ke posyandu perlu dilakukan (Depkes, 2007). Ibu yang tidak menimbang balitanya ke Posyandu dapat menyebabkan tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita. Balita yang tidak ditimbang berturut-turut beresiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan (Depkes, 2006).

METODE PENULISAN

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini berbasis studi literatur. Studi literatur adalah cara yang digunakan dalam menyesuaikan teori dengan fakta yang ada melalui referensi-referensi pustaka. Referensi yang ada bisa dari buku, artikel, maupun jurnal yang lain yang teorinya berkaitan dengan penulisan artikel ini, lalu hasil temuan dari studi literatur tersebut dijadikan referensi dalam penulisan artikel ini. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui faktor-faktor pendorong partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu pada masa PSBB di Jawa Barat.

PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat

Menurut Mikkelsen (2003:64), partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat. Selain itu, partisipasi juga diartikan Mikkelsen sebagai keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri. Kemudian Adi (2007:27) menjelaskan lebih jauh lagi mengenai partisipasi bahwa masyarakat terlibat dalam program pemberdayaan dimulai dari proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 444 - 448	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

ada di dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi masyarakat umumnya dipandang sebagai suatu bentuk perilaku. Dalam pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Jawa Barat, partisipasi masyarakat dalam mendukung berjalannya PSBB yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan diantaranya dengan melakukan physchal distancing dan melakukan aktifitas keseharian pada umumnya di rumah saja. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu proses sosial anggota kelompok masyarakat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhannya, mengambil keputusan dan menetapkan mekanisme untuk memenuhi kebutuhannya.

Partisipasi dapat diartikan dengan keikutsertaan atau keterlibatan baik secara fisik maupun non fisik dari seorang individu atau masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sastropetro, (1998:13) bahwa:

“Partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta lebih menekankan pada aspek psikologis yang mendorong seseorang atau individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka terdapat tiga unsur partisipasi, yaitu :

1. Adanya tanggung jawab
2. Kesiediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok

3. Kesiediaan mereka terlibat di dalam kelompok

Sesuai dengan pernyataan Sastropetro, (1988:37), bahwa “Keterlibatan Spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka partisipasi seseorang sebaiknya didasarkan atas kesadaran sendiri, keyakinan serta kemauan, sebab hal itu akan bermanfaat bagi dirinya. Karena dirinya merasa tidak dipaksakan sehingga dalam mengikuti kegiatan dapat dilaksanakan dengan sukarela.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Jim Ife (2008:310-312) berpendapat bahwa kondisi yang mendorong partisipasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting. Cara ini dapat secara efektif dicapai jika rakyat sendiri telah mampu menentukan isu atau aksi, dan telah menominasi kepentingannya, bukan berasal dari orang luar yang memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan.
- 2) Orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan. Masyarakat mungkin telah menentukan pekerjaan sebagai prioritas utama, tetapi jika orang tidak percaya bahwa aksi masyarakat akan membuat perubahan terhadap prospek peluang kerja lokal, akan kecil insentif untuk berpartisipasi. Perlu dibuktikan bahwa masyarakat dapat memperoleh sesuatu yang akan membuat perbedaan dan bahwa hal tersebut akan menghasilkan perubahan yang berarti.
- 3) Berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai. Terlalu sering partisipasi masyarakat dipandang sebagai keterlibatan dalam kepengurusan, pertemuan resmi dan prosedur-prosedur tradisional lainnya (yaitu kulit putih, laki-laki, kelas menengah).
- 4) Orang harus bisa berpartisipasi, dan didukung dalam partisipasinya. Hal ini berarti bahwa isu-isu seperti transportasi, penyediaan penitipan anak (atau melibatkan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 444 - 448	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

anak dalam kegiatan), keamanan, waktu dan lokal kegiatan serta lingkungan tempat kegiatan akan dilaksanakan sangatlah penting dan perlu diperhitungkan dalam perencanaan proses-proses berbasis masyarakat.

- 5) Struktur dan proses tidak boleh mengucilkan. Prosedur-prosedur pertemuan tradisional, dan teknik pembuatan keputusan sering bersifat mengucilkan bagi banyak orang, khususnya bagi mereka yang tidak bisa 'berpikir cepat', tidak ingin menginterupsi, kurang percaya diri atau tidak memiliki kemahiran berbicara.

Terkait dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan program-program pemberdayaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Dari kedua faktor tersebut masih dapat dibagi lagi ke dalam dua bidang, faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam pribadi seseorang. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar pribadi seseorang. Faktor internal maupun eksternal dapat dipakai sebagai faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ke posyandu meliputi *pertama*, Usia ibu yang mempunyai balita, Umur ibu merupakan salah satu yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak, dimana usia merupakan satu hal yang identik dengan pengalaman dan pengetahuan seseorang. Bahwa pada ibu yang berumur muda dan baru memiliki anak akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap anak mereka, sering bertambahnya usia, bertambah kesibukan dan bertambah jumlah anak maka ini akan mempengaruhi motivasi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik untuk anak (Hastono, 2010). *Kedua*, Usia anak balita di posyandu, sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur anak balita dengan kunjungan ibu balita ke posyandu berarti ibu yang mempunyai anak balita berusia kurang

dari 24 bulan memiliki peluang 4 kali untuk memiliki perilaku kunjungan baik ke posyandu dibandingkan ibu yang memiliki anak balita umur lebih dari 24 bulan (Yuryanti, 2010). *Ketiga*, pendidikan ibu. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk memberikan kemampuan berfikir, menelaah dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang lebih rasional dan pendidikan yang baik akan memberikan kemampuan yang baik pula dalam mengambil keputusan tentang kesehatan keluarga (Hastono, 2010). *Keempat*, Peran Kader, Keterampilan dan pengetahuan kader dalam posyandu merupakan usaha untuk melancarkan proses pelayanan yang diberikan terhadap masyarakat. *Kelima*, Jarak rumah keposyandu, presentasi ibu balita yang tidak aktif ke posyandu lebih banyak pada ibu balita yang bertempat tinggal jauh dari posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang bertempat tinggal dekat dengan posyandu.

KESIMPULAN

Posyandu merupakan salah satu wadah partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, pendidikan dan ekonomi, karena dikelola dari, untuk, oleh dan bersama masyarakat, dalam upaya menciptakan kemudahan kepada masyarakat, untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, pendidikan dini dan kebutuhan hidup minimal. Posyandu (Pos Pelayanan terpadu) yang merupakan jenis pemberdayaan masyarakat menitikberatkan partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran akan kesehatan, semakin banyak masyarakat yang menjadi peserta aktif posyandu dan semakin lengkap peranannya, maka semakin ideal kepemilikan dan proses masyarakat dalam proses-proses inklusif yang akan diwujudkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ke posyandu meliputi *pertama*, Usia ibu yang mempunyai balita, *Kedua*, Usia anak balita di posyandu, *Ketiga*, pendidikan ibu. *Keempat*, Peran Kader *Kelima*, Jarak rumah keposyandu.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 444 - 448	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Dengan keaktifan peserta untuk datang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu dapat mencegah dan mendeteksi sedini mungkin gangguan dan hambatan pertumbuhan pada balita termasuk permasalahan mengenai stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2007). *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas (dari pemikiran menuju penerapan) / Isbandi Rukminto AdiNo Title* (Ed 1). [Depok]: FISIP UI Press, 2007.
- Depkes, R. (2011). *Buku-Pedoman-Umum-Pengelolaan-Posyandu-1*.
- Hastono, S. . (2010). Analisis data kesehatan. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Ife, Jim, 1946-; Tesoriero, Frank; Saifuddin Zuhri Qudsy; Manulang, Sastrawan; Nurul Yakin; Nursyahid, M. . (2008). (2008). *Community development : alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi / penulis, Jim Ife & Frank Tesoriero ; penerjemah, Satrawan Manurung, Nurul Yakin, M. Nursyahid ; penyunting, Saifuddin Zuhri Qudsy*. Pustaka Pelajar.
- Maharsi R. (2007). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu balita datang ke posyandu di wilayah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi*. Mikkelsen, B. (2003). *Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan: panduan bagi praktisi lapangan / Britha Mikkelsen*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mubarak, W. iqbal, & Chayatin, N. (2009). Ilmu kesehatan masyarakat: Teori dan Aplikasi. In *Salemba Medika*.
- Sastropoetro, S. (1988). *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. Bandung : Alumni, 1988.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Yuryanti. (2010). *Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu di kelurahan mukakuning wilayah kerja puskesmas sei pancur kota Batam tahun 2010*.